

KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7

(TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)

SKRIPSI

OLEH:

YAZID REZA TAMA

NIM 19240077



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7

(TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)

SKRIPSI

OLEH:

YAZID REZA TAMA

NIM 19240077



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7
(TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik, Sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 29 November 2024
Penulis,



Yazid Reza Tama
NIM.19240077

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Yazid Reza Tama, NIM 19240077, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7

(TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji:

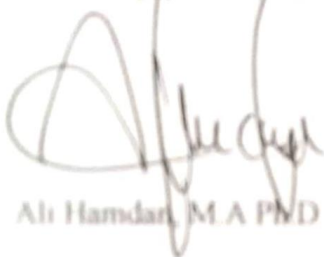
Malang, 29 November 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A Ph.D

NIP. 197601012011011004



Nurul Istiqomah, S.Th.I., M.Ag.

NIP. 199009222023212031

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Yazid Reza Tama, NIM 19240077, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KONSEP BERYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7 (TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2024

Dengan Penguji:

1. Miski, M.Ag.

NIP. 19901010052019031012

()
Ketua

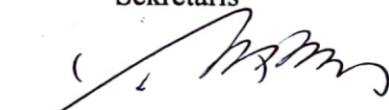
2. Nurul Istiqomah, S. Th.I. M.Ag.

NIP. 19900922201802012169

()
Sekretaris

3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

NIP. 196807152000031001

()
Penguji Utama

Malang, 17 Desember 2024

Dekan,




Prof. Dr. Sudirman, M.A.

NIP. 197708222005011003

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

(QS Al-Baqarah Ayat 152)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, Sehingga skripsi yang berjudul **“KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7 (TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing dan menjadi teladan terbaik sepanjang masa bagi kita semua, dalam menjalankan setiap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan meneladani beliau, semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafa'at beliau kelak di hari kiamat, aamiin.

Skripsi ini dapat selesai atas rahmat dan ridha Allah, serta dengan segala pengajaran, bimbingan, motivasi, bantuan layanan, serta arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Abd. Rozaq, M.Ag selaku Dosen Wali saya selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan dan saran selama menempuh masa perkuliahan.
5. Nurul Istiqomah, S.Th.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing serta menuntun peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pembelajaran, bimbingan, dan menyalurkan ilmunya kepada kami, khususnya kepada penulis. Dengan niat yang ikhlas semoga Allah memudahkan dan melancarkan segala urusan beliau semua.
7. Orang tua saya, bapak Sikim dan mama Komariah serta saudara-saudara saya Alif Adji Saptiko dan Calista Anindya Sari yang senantiasa mendoakan, memotivasi dengan sepenuh hati serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun material. Berkat doa dan perjuangan mereka menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan hal yang terbaik dan berusaha menjadi contoh yang baik.
8. Guru-guru saya. Khususnya, Dr. KH. Noer Muhammad Iskandar SQ (alm), KH. Muhammad Ulil Abshar Lc., Al-Hafidz, serta KH. Ahmad Yazid Fattah. Beliau semua adalah orang tua, guru, serta panutan kehidupan saya yang senantiasa membimbing saya baik secara lahir maupun batin, serta mengajari

saya bagaimana cara mengarungi lautan keilmuan beserta hikmah didalamnya.

9. Abang-abang senior saya yang sudah turut andil dalam menasihati dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini dari awal sampai akhir, Khawarizmi Abdul Karim, Fatih Rabbani, Rafi Fahlawan, Muhammad Murad serta konco kentel saya Ahmad Haikal Maulidi penulis ucapkan terimakasih banyak atas segala bantuannya baik bantuan dalam proses pengerjaan ataupun dalam proses lainnya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
10. Teman-teman keluarga besar KAMAJAYA penulis ucapkan terimakasih banyak atas obrolan dan canda serta segala romansa cerita selama ini, yang telah tersusun rapih dalam ingatan, untuk kemudian menjadi suatu kenangan indah yang tidak akan pernah saya lupakan sampai kapanpun. Semoga Allah SWT memberikan kalian semua sehat selalu.

Semoga tulisan sederhana ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menyongsongkan masa depan yang lebih baik ini, serta membawa perubahan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Sebagai manusia yang tak luput dari kekhilafan, penulis sadar bahwa tulisan ini masih amat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari pembaca untuk evaluasi penelitian di masa yang akan datang.

Malang, 4 Desember 2024
Peneliti,

Yazid Reza Tama
NIM.19240077

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

Transliterasi Arab-Indonesia Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah berpedoman pada model Library of Congress (LC) Amerika Serikat sebagai berikut:

A. KONSONAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	'	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n

ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū (أ,ي,و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā’ *marbūṭah* dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ملخص.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Metode Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Konsep Syukur	18
B. Riwayat Hidup Jorge J.E Gracia.....	26
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia	40
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu	12
-----------	--	----

ABSTRAK

Yazid Reza Tama, NIM 19240077, 2024. *KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7 (TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Nurul Istiqomah, S.Th.I., M.Ag.

Kata Kunci: Hermeneutika, Bersyukur, Surah Ibrahim

Surah Ibrahim ayat 7 mengajarkan pentingnya bersyukur dalam menempuh kehidupan, dengan menekankan bahwa sedikitnya rasa syukur dapat memicu kebahagiaan yang terbatas, yang pada akhirnya berujung pada keserakahan. Dalam konteks sosial saat ini, terutama di kalangan anak muda, banyak yang merasa minder, merintih, dan sering kali menyalahkan Tuhan atas kondisi hidup mereka. Ketidakmampuan mengelola hawa nafsu dan kemauan membuat kecemasan serta rasa takut terhadap kondisi materi yang tidak memadai semakin mengganggu. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna syukur dalam Surah Ibrahim ayat 7 secara mendalam agar dapat dipahami secara relevan dalam konteks zaman sekarang.

Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep syukur dalam ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak muda masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, serta analisis hermeneutika Gracia yang mencakup tiga fungsi, yaitu *historical function*, *meaning function*, dan *implicative function*. Data primer diperoleh dari teks Surah Ibrahim ayat 7 dan karya *A Theory of Textuality* yang ditulis oleh Jorge J.E. Gracia, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan sumber terpercaya lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna syukur dalam Surah Ibrahim ayat 7 meliputi fungsi sejarah sebagai tindakan memuji Allah dan menerima pemberian-Nya dengan ucapan terima kasih. Dalam fungsi makna, terdapat lima kategori syukur: penerimaan, terima kasih, menikmati, menghargai, dan memanfaatkan. Sedangkan dalam fungsi implikasi, syukur berhubungan dengan aspek diri sendiri, pendidikan, keuangan, kesehatan, dan sosial. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya syukur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda yang sering kali merasa cemas dan tidak puas.

ABSTRACT

Yazid Reza Tama, NIM 19240077, 2024. *KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7 (TEORI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA)*. Thesis, Study Program of Al-Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Sharia, Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Nurul Istiqomah, S.Th.I., M.Ag.

Keywords: Hermeneutics, Gratitude, Surah Ibrahim

Surah Ibrahim, verse 7, teaches the importance of gratitude in navigating life, emphasizing that a lack of gratitude can lead to limited happiness, which eventually results in greed. In the current social context, particularly among the youth, many feel insecure, complain, and often blame God for their life conditions. Their inability to manage desires and expectations exacerbates anxiety and fear of material inadequacies. Therefore, this research aims to explore the meaning of gratitude in Surah Ibrahim, verse 7, in-depth, so it can be understood in a relevant context for today's era.

The focus of this study is to examine how the concept of gratitude in this verse can be applied to the lives of today's youth. This research uses a qualitative method with a library research type, along with Gracia's hermeneutic analysis, which includes three functions: historical function, meaning function, and implicative function. Primary data is obtained from the text of Surah Ibrahim, verse 7, and from the book *A Theory of Textuality* by Jorge J.E. Gracia, while secondary data comes from various books, journals, and other reliable sources.

The findings of the study show that the meaning of gratitude in Surah Ibrahim, verse 7, includes the historical function as an act of praising Allah and acknowledging His gifts with gratitude. In the meaning function, there are five categories of gratitude: acceptance, thankfulness, enjoyment, appreciation, and utilization. Meanwhile, in the implicative function, gratitude is related to aspects of oneself, education, finances, health, and social life. This research provides a deeper understanding of the importance of gratitude in daily life, especially for the younger generation, who often feel anxious and dissatisfied.

ملخص

يزيد رضا تاما، نيم 19240077، 2024. مفهوم الشكر في سورة إبراهيم الآية 7 (نظرية تفسير خورخي جي جراسيا). رسالة دكتوراه، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: نور الاستقامة، M.Ag. ،S.Th.I.

الكلمات المفتاحية: التأويل، الشكر، سورة إبراهيم

سورة إبراهيم الآية 7 تعلمنا أهمية الشكر في التعامل مع الحياة، وأيضاً أن الافتقار إلى الشكر يمكن أن يؤدي إلى فائدة محدودة، مما يؤدي في النهاية إلى الجشع. في السياق الاجتماعي الحالي، وخاصة بين الشباب، أشعر بعدم الأمان، ويتذكرون، التخصصات ما يلومون الله على متطلبات حياتهم. إن عدم قدرتهم على إدارة الرغبة والتوقعات يؤدي إلى انفاق القلق والخوف من القصور المادي. لذلك، يهدف هذا البحث إلى استكشاف معنى الشكر في سورة إبراهيم الآية 7، حتى يتمكن عصره من فهمه في مؤتمر مناسب لهذا اليوم.

تركز هذه الدراسة على دراسة كيفية تطبيق مفهوم الشكر في هذه الآية على حياة شباب اليوم. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً من نوع البحث المكتبي، إلى جانب التحليل التأويلي جراسيا، والذي يتضمن ثلاث وظائف: الوظيفة التاريخية، والوظيفة المعنى، والوظيفة الاستدلالية. تم الحصول على البيانات الأولية من نص سورة إبراهيم، الآية 7، ومن كتاب نظرية النصوص، خورخي جيه إي جراسيا، في حين تأتي البيانات الثانوية من كتب ومجلات مختلفة ومصادر موثوقة أخرى.

وتبين نتائج الدراسة أن معنى الشكر في سورة إبراهيم الآية 7 يتضمن الوظيفة التاريخية كفعل من أفعال حمد الله والاعتراف بنعمه الشكر، في الوظيفة المعنوية هناك خمس فئات من الشكر: القبول والشكر والتمتع والتقدير والانتفاع، وفي الوظيفة الاستدلالية يرتبط الشكر بجوانب الذات والتعليم والمال والصحة والحياة الاجتماعية، ويوفر هذا البحث فهماً أعمق لأهمية الشكر في الحياة اليومية، وخاصة بالنسبة للجيل الأصغر سناً، الذي غالباً ما يشعر بالقلق وعدم الرضا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah Ibrahim ayat 7 menerangkan betapa bernilainya bersyukur dalam menempuh kehidupan, Sebab pada saat sedikitnya bersyukur sebagai salah satu pemicu sedikitnya kebahagiaan yang dapat berujung pada keserakahan. Perkara rasa syukur yang dirasakan serta dialami manusia bernilai guna dibahas kembali secara mendalam selaku bagian dari upaya sungguh-sungguh mengarah jalur yang benar kepada Allah SWT. Nampaknya pemahaman syukur senantiasa dimulai serta dipengaruhi oleh epistemologi pemahaman manusia setiap zaman serta sikap yang pengaruhi penerapan bahasa keagamaan setiap orang, Sehingga timbul pemahaman dan metode bersyukur.¹ Perkara penjelasan rasa syukur tidaklah perihal yang baru guna dibahas. Akan tetapi, sudah ada semenjak sebelumnya hingga sampai disaat ini. Data tersebut bisa diperoleh dari bermacam sumber, tercantum Alquran yang secara jelas menampilkan pemahaman syukur kepada segala umat manusia dari masa ke masa.²

Syukur kerap kali ditatap selaku keadaan keimanan manusia. Kadangkala naik, kemudian turun lagi, begitupun seterusnya. Lain halnya dengan rasa syukur malaikat dan setan. Setan tidak sempat bangkit serta jatuh sebab tidak ingin bersyukur. Sedangkan itu, para malaikat senantiasa tidak berubah-ubah dalam

¹ Choirul Mahfud, "The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an," *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014): 377–400.

² Amelia Dewi, Ahmad Dasuki, dan Munirah Munirah, "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi QS. Ibrahim [14]: 7 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza)," *Syams: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2022): 182–97.

melaksanakan syukur serta perintah Allah.³ Serupa dengan peneliti pahami, arti syukur dalam tafsir kontekstualnya diharapkan sanggup membuka pemahaman manusia supaya tidak menjauh dari kegembiraan hidup tiap hari. Sebab syukur merupakan perilaku memuliakan diri sendiri serta menerima apapun kepada Tuhan yang sudah melimpahkan kepada kita karunia serta nikmat yang tidak terhitung jumlahnya.⁴

Seperti yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa butuh terdapatnya ulasan yang lebih dalam tentang penjelasan konsep bersyukur, Sebab bersamaan berjalannya waktu masyarakat terkhususnya anak muda sekarang ini lebih banyak merintih, senantiasa merasa minder, serta kerap menyalahkan tuhan atas nasibnya.⁵ Ketidakmampuan mengatur hawa nafsu ataupun kemauan menimbulkan anak muda disaat ini kerap alami kecemasan. Perasaan takut membuat mereka senantiasa cemas terhadap kondisi serta keadaan disekitarnya, terlebih lagi secara materi layak. Suatu hal yang dicoba wajib senantiasa mencontohi tren ditambah dengan style hidup yang hedonistik. Dengan permasalahan itu, peneliti merasa teori Interpretasi Jorge J. E Gracia sangat sesuai serta relevan guna dibahas dalam penelitian ini.

Gracia berpendapat kalau teks ialah entitas sejarah, dalam makna diciptakan oleh pengarangnya ataupun timbul pada waktu tertentu serta tempat tertentu. Oleh sebab itu, teks senantiasa jadi bagian dari masa lalu serta pada saat seseorang berhubungan dengan teks, dia berperan selaku sejarawan serta berupaya

³ Mahfud, "The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an."

⁴ Dewi, Dasuki, dan Munirah, "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi QS. Ibrahim [14]: 7 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza)."

⁵ Komaru Zaman dan Lilis Amaliya Bahari, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293–308.

menemukan masa lalu. Supaya bisa mengakses langsung arti yang tercantum dalam suatu teks, Sehingga lahirlah suatu metode, *The Development of Textual Interpretation* (Perkembangan penafsiran akan suatu teks) untuk para penafsir yang meliputi *Historical Function*, *Meaning Function*, *Implicative Function*. Dengan demikian, metode ini diharapkan bisa menjembatani kesenjangan antara suasana di mana teks itu timbul ataupun diciptakan dengan suasana yang terdapat di dekat pembaca/penafsir masa saat ini yang berupaya menguasai arti serta implikasi dalam sebuah teks.⁶ Berdasarkan latar belakang ini, peneliti berusaha untuk menafsirkan kembali surah Ibrahim ayat 7 dengan menerapkan teori Interpretasi Jorge J.E. Gracia, sehingga pemahaman mengenai makna rasa syukur dapat lebih dipahami secara mendalam dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyusun beberapa pertanyaan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Historical Function*, *Meaning Function*, and *Implicative Function* dalam surah Ibrahim ayat 7?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bagian krusial dalam suatu penelitian. Suatu penelitian akan menjadi lebih fokus jika memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik, sehingga langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya dapat disusun

⁶ Andi Warisno, "Kajian Hermeneutika Dalam Ilmu Al-Qur'an," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 112–20.

dengan terstruktur. Dengan demikian, menurut rumusan masalah yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Historical Function, Meaning Function, and Implicative Function* dalam surah Ibrahim ayat 7

D. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian harus sesuai dengan tujuan manfaatnya yang dapat diperoleh di masa depan. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada teori, namun juga diharapkan memberikan dampak positif dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, dalam melaksanakan riset ini, peneliti berharap dapat memberikan peran serta dan faedah bagi pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai teori penafsiran menurut Jorge J.E. Gracia dan bagaimana penerapannya dalam al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi literatur untuk permasalahan serupa yang berkaitan, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi bukti perkembangan isu-isu dalam konteks era kontemporer.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman, khususnya mengenai makna syukur, jika dilihat dari sudut pandang hermeneutika Jorge J.E. Gracia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki peranan penting dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menentukan arah penelitian. Adanya definisi operasional membuat variabel-variabel dalam penelitian menjadi lebih terperinci, sehingga potensi ambiguitas atau penafsiran ketidaktepatan dapat dihindari dengan batasan yang jelas. Judul yang diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini ialah” KONSEP BERSYUKUR DALAM SURAH IBRAHIM AYAT 7 (TEORI INTERPRETASI JORGE J. E GRACIA)”. Untuk menjelaskan maksud tersebut, penulis perlu menguraikan definisi operasional yang terkait dengan judul ini, sebagai berikut:

1. Syukur

Syukur secara bahasa berasal dari kata *شَكَرًا-شَكَرًا-شَكَرًا* dengan memiliki arti berterima kasih atau pernyataan terima kasih.⁷ Selanjutnya, secara terminologi, dalam kitab *Al-Mufradat Fi Ghaarib Al-Qur'an* karya al-Raghib al-Isfahani, dijelaskan bahwa beberapa ulama menafsirkan kata syukur sebagai turunan dari kata "syakara" yang berarti membuka. Dengan demikian, kata syukur menjadi makna yang berlawanan dengan kata "kafara" yang memiliki arti menutup, yang salah satu maknanya merupakan tindakan melupakan kenikmatan dan menyembunyikannya.⁸

2. Hermeneutika

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007).

⁸ Abi Qasim al-Husain al-Ashfihani, *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an* (Kairo: Al-Maktabah At-Taufikiyah, 2003).

Secara etimologis, istilah hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, yaitu "hermeneuein" yang mempunyai arti "menjelaskan". Kata ini sendiri berasal dari nama dewa Hermes, yang diyakini bertanggung jawab sebagai perantara antara Tuhan serta Manusia, dan menerjemahkan serta memaparkan misi ketuhanan kepada manusia. Secara terminologis, hermeneutika merujuk pada ilmu atau metode untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan makna dari teks, terutama teks-teks yang kompleks, seperti teks-teks agama, hukum, dan sastra.⁹

3. Jorge J.E Gracia

Jorge J. E. Gracia adalah seorang filsuf yang mendalami bidangnya dengan penuh semangat dan kesungguhan. Ia dilahirkan pada tahun 1942 di Kuba, menempuh pendidikannya dengan menuntaskan gelar sarjana (B.A) dalam bidang filsafat di Wheaton College pada tahun 1965. Setelah itu melanjutkan studinya dengan menjajaki program studi pascasarjana (M. A) di bidang yang sama pada tahun 1966 di Universitas Chicago. Pada tahun 1971, dia menuntaskan gelar doktor di Universitas Toronto di bidang filsafat.¹⁰ Jorge J. E Gracia sendiri menawarkan tiga konsep dalam penafsirannya yakni fungsi sejarah, fungsi makna serta fungsi implikasi.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2017).

¹⁰ Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika Je Gracia (Sebuah Pengantar)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016).

¹¹ M Dani Habibi, "Interpretasi Hermeneutika Jorge Je Gracia Dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 51," *Qof* 3, no. 2 (2019): 195–204.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research), yang berfokus pada sumber data penelitian yang berasal dari bahan pustaka, seperti buku, kitab, majalah, tesis, disertasi, dan sumber lainnya.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam analisisnya, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan literatur (kepustakaan), seperti buku, catatan, dan laporan penelitian sebelumnya, yang berguna untuk memahami konteks sejarah, makna, serta implikasi surah Ibrahim ayat 7 bagi pembaca.

3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari surah Ibrahim ayat 7 dalam Al-Qur'an dan karya *A Theory of Textuality* yang ditulis oleh Jorge J.E. Gracia. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup literatur seperti jurnal, artikel, buku, serta berbagai referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dokumenter, yang berarti peneliti menganalisis data melalui informasi yang

¹² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Riau: Daulat Riau, 2013).

terdapat dalam dokumen tertulis atau dokumen yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, seperti buku, kitab, dan materi lainnya yang berkaitan.¹³

5. Metode Pengolahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti menerapkan pendekatan analisis hermeneutika dari Jorge J.E. Gracia yang meliputi *historical function*, *meaning*, *function*, *implicative function*. Dalam mengolah datanya, peneliti nanti akan mencari data bagaimana asal-usul ayat ini diturunkan, kemudian, peneliti akan menjelaskan makna yang terkandung dalam surah tersebut dengan menggabungkan sejarah turunnya ayat. Setelah menjelaskan makna, peneliti akan menjabarkan implikasi dari surah tersebut dengan menggabungkan sejarah turunnya ayat dengan penjelasan makna yang dibuat. Sehingga peneliti rasa teori ini cocok dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan analisis, peneliti menarik kesimpulan dari temuan tersebut. Dalam proses pengambilan kesimpulan, peneliti akan mengintegrasikan dan mencoba mendialogkan data serta fakta yang telah ditemukan selama penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Melalui studi-studi sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi perbedaan antara temuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Penelusuran penulis di berbagai publikasi menghasilkan sejumlah penelitian yang relevan dengan topik ini. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasikannya menjadi dua kategori, Pertama penelitian tentang konsep bersyukur. Kedua, penelitian

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

tentang Interpretasi Jorge J.E Gracia. Kategori yang pertama penelitian tentang konsep bersyukur, diantaranya:

Pertama, Skripsi di UIN Raden Fatah Palembang yang ditulis oleh Bili Pratama (2017) dengan judul “Konsep Syukur Dalam Qur’an Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang syukur pada kenyataannya masih banyak yang belum bisa mengimplementasikan. Sebagai contoh, banyak siswa yang setelah pengumuman kelulusan mencoret-coret pakaian mereka, yang sebenarnya tidak mencerminkan makna syukur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep syukur yang terdapat dalam surah Ibrahim ayat 7 adalah dengan memanfaatkan segala nikmat Allah pada tempatnya, berusaha terus-menerus dalam pemanfaatan nikmat, bersabar atas nikmat yang diberikan, serta ridha atas apa yang telah diterima.

Kedua, Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis oleh Suhardin (2023) dengan judul “Konsep Syukur Dalam Tafsir Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Munir).” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang banyak para mufassir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan metode yang berbeda-beda terutama saat membahas penafsiran terkait makna syukur, latar belakang keilmuan sangat mempengaruhi penafsiran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi komparatif (perbandingan) antara tafsiran Hamka dan Wahbah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Hamka, syukur adalah mengungkapkan rasa terima kasih atas nikmat dengan ucapan, yang tidak hanya

diungkapkan dengan lisan, tetapi juga harus dibuktikan dengan tindakan. Sementara itu, menurut Wahbah Al-Zuhaili, makna syukur yang sebenarnya adalah jika kamu mensyukuri nikmat-Ku, Aku akan memberikan lebih banyak lagi.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Amelia Dwi Munirah (2022) dengan judul “Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an (Studi Q.S Ibrahim: 7 Dengan pendekatan Ma’na Cum Maghza).” Penelitian ini menjelaskan bahwa perbedaan makna syukur menimbulkan masalah tersendiri, yaitu bagaimana makna syukur dan pesan yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah Maudhu’I/Tematik dengan pendekatan deskriptif analisis dan pendekatan Ma’na Cum Maghza. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep syukur secara praktis dan bermakna memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan dan kebahagiaan seseorang.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Lilis Amaliya Bahari, dan Komaru Zaman (2023) dengan judul “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an Studi Komparasi Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Ibriz.” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Di tengah kondisi zaman yang lebih mengutamakan sikap egoisme dan keserakahan, perilaku syukur tampaknya menjadi solusi efektif untuk mengatasi krisis kemanusiaan modern yang sering kali mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (Library Research) menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa syukur dalam Al-Qur’an menurut tafsir Ibnu Katsir dan Al-Ibriz adalah bentuk ucapan terima kasih,

pengakuan nikmat, dan mengekspresikannya dengan memuji. Secara lebih rinci, syukur berarti terwujudnya pengaruh nikmat Allah Ta'ala pada lisan hamba-Nya dalam bentuk pujian, pada hati dalam bentuk pengakuan, dan pada tubuh dalam bentuk ketaatan atau kepatuhan. Artinya, syukur adalah membalas nikmat Allah Ta'ala melalui ucapan, tindakan, dan niat yang selalu mengingat-Nya.

Dan kategori yang kedua beberapa penelitian tentang Interpretasi Jorge J.E Gracia, diantaranya:

Pertama, Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh M. Dani Habibi (2017) dengan judul “Penafsiran Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J.E Gracia).” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kasus yang melibatkan Basuki Tjahaja Purnama, atau yang lebih dikenal dengan Ahok, terjadi setelah pidatonya di Kepulauan Seribu yang menyinggung surat Al-Maidah ayat 51 tentang larangan umat Muslim memilih dan mengangkat seorang Nasrani atau Yahudi sebagai 'awliya'. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa surat Al-Maidah ayat 51 diturunkan dalam konteks menjelang Perang Badar, di mana umat Muslim ingin meminta bantuan dari Yahudi dan Nasrani, namun hal itu dilarang karena khawatir para Yahudi dan Nasrani akan membocorkan strategi perang yang sedang direncanakan.

Kedua, Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Kaidah Ikawanah (2020) dengan judul “Studi Hadist Tentang Ista'tarat (Penggunaan Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia).” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang larangan terhadap wanita dalam penggunaan parfum dapat memicu gairah

para pria yang mencium aromanya. Oleh karena itu, dalam hadisnya, Nabi memberi peringatan kepada wanita yang memakai parfum saat keluar rumah dianggap sebagai perilaku yang tidak pantas, seperti seorang pelacur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hadis yang melarang penggunaan parfum, jika dikontekstualisasikan dengan zaman sekarang, dapat diterapkan untuk melindungi wanita dengan cara menghindari pemakaian parfum dan hiasan diri secara berlebihan. Akan tetapi kejahatan yang dialami wanita pada konteks sekarang itu bukan pada masalah penggunaan parfum melainkan pola pikir si pelaku (laki-laki).

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Syamsul Wathani (2017) dengan judul “Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur’an.” Penelitian ini menjelaskan tentang konsep hermeneutika Jorge J.E. Gracia sebagai alternatif dalam teori penafsiran teks Al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan teks menurut Gracia bertujuan untuk mengatasi ketidakpahaman terhadap teks, bukan sekadar pemahaman, melalui metode *The Development of Textual Interpretation*, yang berfungsi untuk menjembatani hubungan antara sejarah teks dan kondisi audiens.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Konsep Syukur Dalam Qur’an	2017	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu membahas konsep syukur

	Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam		tentang konsep bersyukur	dalam surah Ibrahim ayat 7 untuk pengembangan dalam perspektif Pendidikan Islam. Sedangkan peneliti membahas Konsep syukur dalam Surah Ibrahim ayat 7 menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia.
2.	Konsep Syukur Dalam Tafsir Al- Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Munir)	2023	Sama-sama membahas tentang konsep bersyukur	Penelitian terdahulu membahas perbandingan konsep Syukur dalam Tafsir Al-Azhar dengan Tafsir Al-Munir. Sedangkan peneliti membahas Konsep syukur dalam Surah Ibrahim ayat 7 menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia.
3.	Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an	2022	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu membahas Konsep Syukur

	(Studi Q.S Ibrahim: 7 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza).		tentang konsep bersyukur	dalam Q.S Ibrahim ayat 7 menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza. Sedangkan peneliti membahas Konsep syukur dalam Surah Ibrahim ayat 7 menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia.
4.	Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Ibriz	2023	Sama-sama membahas tentang konsep bersyukur	Penelitian terdahulu membahas konsep syukur dalam Al-Qur'an melalui perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Ibriz. Sedangkan peneliti membahas Konsep syukur dalam Surah Ibrahim ayat 7 menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia.
5.	Penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 51	2017	Sama-sama membahas tentang	Penelitian terdahulu membahas penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Maidah

	(Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J.E Gracia)		Interpretasi Jorge J.E Gracia	ayat 51 menggunakan Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia. Sedangkan peneliti membahas tentang konsep syukur dalam surah Ibrahim ayat 7 menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia
6.	Studi Hadist Tentang Ista'tarat (Penggunaan Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)	2020	Sama-sama membahas tentang Interpretasi Jorge J.E Gracia	Penelitian terdahulu membahas Hadis tentang Ista'tarat menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia. Sedangkan peneliti membahas tentang konsep syukur dalam surah Ibrahim ayat 7 menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia
7.	Hermeneutika Jorge J.E Gracia sebagai Alternatif	2017	Sama-sama membahas tentang	Penelitian terdahulu membahas tentang Hermeneutika Gracia

	Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur'an		Interpretasi Jorge J.E Gracia	sebagai alternatif teori untuk penafsiran tekstual dalam Al-Qur'an. Sedangkan peneliti membahas tentang konsep syukur dalam surah Ibrahim ayat 7 menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E Gracia
--	--	--	-------------------------------------	---

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut masih belum terdapat studi yang mengkaji konsep bersyukur dalam surah Ibrahim ayat 7 dengan menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E. Gracia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi kajian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman bagi pembaca, sistematika pembahasan disusun sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian normatif, yang akan dibahas dalam empat bab, sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis,

metode penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan. Dalam bagian metode penelitian, akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, jenis data, metode pengumpulan data, dan cara pengolahan data.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan konsep dan metode yang digunakan sebagai dasar analisis permasalahan dalam penelitian ini. Di bab ini akan dibahas definisi syukur menurut ulama, jenis-jenis syukur, manfaat dan hikmah syukur, serta biografi Jorge J.E. Gracia dan teori hermeneutikanya.

Bab ketiga, adalah bagian inti dari penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah. Bab ini akan menguraikan interpretasi Jorge J.E. Gracia terhadap Q.S. Ibrahim ayat 7, serta penerapan teori hermeneutika yang dikemukakan oleh Gracia secara rinci.

Bab keempat, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian ini. Kesimpulan akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Syukur

1. Definisi Syukur

Syukur menurut bahasa berasal dari kata *شَكَرًا - شَكَرَ - وَشُكْرًا* dengan memiliki arti berterima kasih atau pernyataan terima kasih.¹⁴ Kemudian secara terminologi, dalam *kitab Al-Mufradat Fi Ghaarib Al-Qur'an* karya al-Raghib al-Isfahani, dijelaskan bahwa beberapa ulama menafsirkan kata syukur sebagai turunan dari kata "syakara" yang berarti membuka. Dengan demikian, kata syukur menjadi lawan dari kata "kafara" yang berarti menutup, yang salah satu maknanya adalah melupakan nikmat dan menyembunyikannya.¹⁵

Syukur merupakan bentuk interaksi antara Pencipta dan hamba-Nya di dunia sebagai bentuk rasa syukur atas karunia dan rezeki yang telah dianugerahkan. Syukur ini mencerminkan hubungan etik antara Allah dan manusia, yang menjadi respons manusia terhadap karunia, kasih sayang, dan firman-firman Allah SWT. Hubungan etika ini menjadi ciri khas di dalam pandangan agama, di mana pemahaman mengenai Allah pada dasarnya berkaitan dengan etika. Dengan kata lain, Tuhan berinteraksi dengan manusia melalui cara yang penuh kasih sayang. Sebagai respons

¹⁴ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*.

¹⁵ al-Ashfihani, *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*.

terhadap sifat etis Tuhan, manusia menunjukkan "rasa terima kasih" atau "syukur".¹⁶

Syukur menurut penafsiran Al-Qur'an oleh al-Hafizh Ibnu Katsir yakni mengakui nikmat yang Allah bagikan dengan metode mengucapkan nama-Nya dengan lisan. Serta menggunakan kenikmatan tersebut guna melaksanakan kepatuhan kepada Allah Ta'ala supaya Allah menaikkan kebahagiaan tersebut serta menghindari kekufuran supaya bebas dari azab-Nya. Kemudian, syukur menurut Tafsir Al-Ibriz karya Bisri Mustafa yakni mengakui nikmat yang Allah bagikan dengan metode mengucapkan nama-Nya dengan lisan. Ketaqwaan seseorang hamba kepada Allah SWT tidak akan menambahkan kerajaan kekuasaan-Nya selaku pencipta, tetapi syukur serta ketaqwaan seseorang hamba akan menambahkan kenikmatan bagi hamba itu sendiri.¹⁷ Kemudian pengertian syukur menurut Tafsir lathaif al-isyarat karya imam yang dikenal sebagai Al-Qusyairi merupakan pengakuan atas karunia yang sudah anugerah dari Allah yang tampak melalui kepatuhan kepada-Nya.¹⁸

Dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab berpendapat bahwa apabila seseorang bersyukur, Allah pasti akan menambahkan karunia-Nya, tetapi saat membahas mengenai ingkar terhadap nikmat, tidak ada kepastian bahwa azab-Nya akan segera turun. Selanjutnya, menurut beliau, esensi dari syukur adalah menunjukkan nikmat dengan

¹⁶ Siti Hajar dan Toto Santi Aji, "Hakikat Syukur Perspektif Al-Qur'an," *Al Mufasssir* 3, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.32534/amf.v3i1.1737>.

¹⁷ Zaman dan Bahari, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an."

¹⁸ T Mairizal dan S Marwah, "Makna Syukur Dalam Perspektif Mufasssir Al-Qusyairi," *Istifham: Journal of Islamic Studies*, 2023, 209–18.

cara mengaplikasikannya di tempat tepat yang seharusnya serta sejalan dengan tujuan yang benar sesuai dengan kehendak pemberinya juga dengan menyebut pemberinya secara baik. Dalam hal ini berarti setiap nikmat yang diberikan oleh Allah memerlukan perenungan tentang tujuan pemberiannya, kemudian menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak pemberi-Nya.¹⁹

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa syukur adalah salah satu tingkatan tertinggi dari kesabaran dan rasa takut kepada Allah SWT. Syukur adalah suatu derajat yang mulia dan kedudukan yang tinggi, seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT pada surah an-Nahl ayat 114, yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

“Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.

Pada tafsir al-Azhar, Hamka berpendapat bahwa pengertian syukur yaitu mensyukuri nikmat bukan hanya dengan ucapan syukur, tetapi juga harus dibuktikan melalui tindakan nyata. Setelah itu, Wahbah Al-Zuhaili

¹⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2001).

pula berpendapat bahwa makna syukur yaitu apabila kalian mensyukuri Nikmat-Ku, Aku hendak menambahkan lebih banyak lagi.²⁰

Syukur menggambarkan mutu hati yang wajib diraih. Dengan bersyukur, umat manusia akan merasakan kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan yang terus meningkat. Sebaliknya, kufur nikmat akan membebani diri sendiri, membuat merasa kurang dan tidak puas. Ada dua hal yang biasa menyebabkan manusia sering kali tidak bersyukur. Pertama, mereka cenderung terfokus pada apa yang ingin dicapai, bukannya menghargai sesuatu yang telah dimiliki. Selanjutnya, mereka cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan merasa tidak aman, serta menganggap orang lain lebih beruntung. Di setiap tempat dan waktu, selalu terdapat orang yang memiliki lebih, seperti yang lebih pintar, tampan, cantik, atau kaya.²¹ Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan inti dari makna syukur sebenarnya sama, yang membedakan hanya cara penyampaiannya dan pilihan bahasanya.

2. Macam-Macam Syukur

Dalam tafsir as-Sa'dy karya Abdurrahman bin Nashir as-Sa'dy, dijelaskan bahwa syukur memiliki tiga bentuk yang berbeda. yaitu:

وَالشُّكْرُ يَكُونُ بِالْقَلْبِ ، إِفْرَارًا بِالنَّعْمِ ، وَاعْتِرَافًا ، وَبِاللسَانِ ، ذِكْرًا وَتَنَاءً
وَبِالْجَوَارِحِ ، طَاعَةً لِلَّهِ ، وَانْقِيَادًا لِأَمْرِهِ ، وَاجْتِنَابًا لِنَهْيِهِ

²⁰ Andaru Arimurti Kunta Wibisana dan Ainur Rha'in, "Syukur: Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Iklil Dan Tafsir Al-Azhar)," *Journal on Education* 6, no. 3 (19 November 2024): 16189–204, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5500>.

²¹ A Syarbini dan J Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW* (Jakarta: Ruang Kata, 2010).

Syukur seharusnya dilakukan dengan pengakuan dalam hati, diungkapkan melalui dzikir dan pujian, serta diwujudkan dalam ketaatan terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²²

Adapun dalam hal ini, Muhammad Quraisy Shihab pun berpendapat yang sama tentang bentuk syukur yang mana dijelaskan, diantaranya:

- a. Syukur dengan hati berarti menyadari sepenuhnya bahwa segala kenikmatan yang diperoleh adalah semata-mata pemberian dan kasih sayang dari Tuhan, yang mendorong seseorang untuk menerima dengan ikhlas tanpa mengeluh, apapun bentuk dan sekecil apapun nikmat yang diterima.
- b. Syukur dengan lisan artinya, mengakui anugerah Tuhan dengan mengucapkan al-Hamdulillah dan memuji-Nya.
- c. Syukur dengan perbuatan berarti menggunakan nikmat yang diterima sesuai dengan tujuan pemberiannya, serta mengajak penerima nikmat untuk merenungkan maksud di balik pemberian nikmat tersebut oleh Allah SWT.²³

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, syukur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu syukur dengan hati, syukur dengan ucapan, dan syukur dengan tindakan.

3. Manfaat Syukur

²² Muh Subair, "Rekonstruksi Makna Syukur dalam Al-Qur'an Berdasarkan Kitab Kuning," *PUSAKA* 8, no. 1 (19 November 2020): 97–112, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i1.337>.

²³ A Khulailiyah, "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (2023): 805–25.

Didalam Al-Qur'an dijelaskan secara jelas bahwa manfaat dari bersyukur itu kembali pada pelakunya, bukan kepada Allah itu sendiri. Karena Allah tidak butuh sedikitpun syukurnya seorang makhluk. Dijelaskan dalam surah an-Naml pada ayat 40, yaitu:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآهُ مُسْتَقِرًّا
عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya:

“Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia.”

Beberapa manfaat dari bersyukur, di antaranya adalah:

- a. Salah satu alasan untuk menjaga nikmat agar tetap ada bahkan bertambah, seperti yang dijelaskan dalam surah Ibrahim ayat 7.
- b. Mendapatkan keridaan dan kasih sayang dari Allah SWT.
- c. Sebagai salah satu indikasi kehormatan seorang hamba.²⁴

²⁴ Desri Ari Enghariano, “Syukur dalam Perspektif al-Qur'an,” *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2019): 270–83.

Selanjutnya, menurut Sayyid Quṭb yang dikutip oleh Ahmad Yani, dijelaskan bahwa ada empat manfaat dari bersyukur, antara lain:

a. Mensucikan jiwa

Bersyukur dapat membersihkan jiwa, karena hal ini membuat manusia lebih dekat dengan-Nya dan terhindar dari sifat buruk, seperti kesombongan atas apa yang telah diperoleh dalam hidup.

b. Mendorong jiwa untuk melakukan kebaikan

Bersyukur mendorong seseorang untuk selalu memanfaatkan apa yang diperoleh dengan berbagi kebaikan. Semakin besar rezeki yang diterima, semakin banyak pula kebaikan yang dapat dilakukan.

c. Syukur dapat melipat gandakan sebuah nikmat.

Dalam kitab al-Hikam yang ditulis oleh Imam Ibnu Athaillah dalam menafsirkan surah Ibrahim ayat 7 menjelaskan bahwa “Siapa yang tidak mensyukuri nikmat Allah SWT, sama artinya dengan mengusahakan hilangnya nikmat tersebut. Sedangkan siapa yang mensyukuri, berarti telah mengikat nikmat itu dengan ikatan yang kuat”.

d. Syukur sebagai bukti keimanan

Syukur dapat dianggap sebagai bagian dari keimanan. Seseorang yang tidak mensyukuri atas nikmat yang diperolehnya, berarti telah mengingkari nikmat. Reaksi syukur dalam pikiran

seseorang dapat memperkuat keimanan, karena setiap ucapan yang diungkapkan dengan penuh rasa syukur akan meningkatkan iman.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat bersyukur adalah membersihkan jiwa seseorang, menjadikannya seseorang terdorong dalam melakukan kebaikan, dapat melipat gandakan sebuah nikmat, dan dapat dijadikan sebagai bukti keimanan.

4. Hikmah Syukur

Dalam hal ini, segala sesuatu yang sudah diperintah bisa dipastikan dapat memberikan hikmah untuk yang sudah melakukannya. Begitupun dengan yang mempraktekkan bersyukur kepada Allah SWT merupakan amalan yang diperintahkan dalam agama, dan setiap orang yang beriman pasti akan merasakan hikmah dari pelaksanaannya. Beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari syukur ini antara lain adalah

- a. Orang yang bersyukur akan selalu menerima tambahan nikmat dari Allah SWT. Sebaliknya, mereka yang enggan mensyukuri nikmat Allah maka akan menghadapi kemurkaan dan siksa-Nya.
- b. Orang yang bersyukur atas nikmat yang diterima akan merasakan kepuasan batin dan memperoleh kebahagiaan. Sebaliknya, orang yang tidak bersyukur kepada Allah SWT akan merasa kosong dan tidak puas dalam jiwanya, serta terus diliputi penderitaan batin dan kesedihan.

²⁵ Ahmad Yani, *Be excellent : menjadi pribadi terpuji* (Jakarta: Al Qalam, 2007).

- c. Mensyukuri sebuah nikmat adalah perintah semua agama termasuk agama islam itu sendiri. Karena, seseorang yang sudah bersyukur kepada Allah SWT disertai dengan niat yang tulus dan ikhlas karena Allah Sehingga tindakan tersebut dianggap sebagai ibadah, dan setiap tindakan dari seorang hamba yang beribadah akan mendapatkan ganjaran berupa pahala dari Allah SWT, yang besarnya hanya diketahui oleh diri-Nya sendiri.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa syukur merupakan keikhlasan, setiap keikhlasan adalah keridhoan atas sesuatu nikmat yang Allah berikan kepada manusia atau rasa syukur kepada orang lain sebagai bagian dari ibadah karena itu adalah perintah dari Allah dan Rasulullah, karena keikhlasan yang besar dalam bersyukur itu benar dan akan kembali kepada manusia itu.

B. Riwayat Hidup Jorge J.E Gracia

1. Biografi Jorge J.E Gracia

Jorge J.E. Gracia lahir di Kuba pada tahun 1942.²⁷ Ia adalah seorang filsuf yang menekuni bidangnya dengan antusias dan mendalam. Diawali dengan pendidikannya yang menyelesaikan gelar sarjana filsafat pada tahun 1965 di Wheaton College. Kemudian melanjutkan pendidikannya dengan menyelesaikan program pascasarjana (Master) pada bidang studi yang sama di Universitas Chicago tahun 1966.

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Sabar dan Syukur* (Bandung: Marja, 2024).

²⁷ Bahruddin Zamawi, "Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge Je Gracia Tentang Hadith Kebiri," *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2016): 400–434.

Selanjutnya, ia menyelesaikan pendidikannya dengan program doktoral di bidang filsafat juga di Universitas Toronto tahun 1971.²⁸

Dalam hal akademisi, Gracia memegang posisi penting menjabat sebagai asisten profesor filsafat di Universitas Negeri New York (SUNY) di Buffalo dari tahun 1971 hingga 1976, hingga menjadi profesor tamu filsafat di Akademi Filsafat Internasional di Liechtenstein pada tahun 1998. Pada tahun 2009, ia juga menjadi asisten profesor di Universitas Shandong. Ia juga telah menerima berbagai penghargaan, termasuk Penghargaan John N. Findlay tahun 1992 untuk Penelitian Metafisika dari Metaphysical Society of America. Kemudian, ia juga dianugerahi Medali Aquinas oleh Universitas Dallas pada tanggal 1 Februari 2002. Di bidang pendidikan, beliau menerima Teaching Learning Award dari University at Buffalo pada tahun 2003 serta Aquinas Lecture ke-67 di Marquette University sejak tahun 2003 sampai seterusnya.²⁹

Minat Gracia dalam filsafat tampak sangat alami sejalan dengan latar belakang pendidikannya, sehingga tidak mengherankan jika ia memiliki pengetahuan mendalam dalam berbagai bidang seperti Filsafat Skolastik, Sejarah Filsafat, Metafisika/Ontologi, Filsafat Amerika Latin, serta Filsafat Bahasa/Hermeneutika. Beberapa karyanya antara lain *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology, Text: Ontological Status, Identity, Author, Audience*, artikel di jurnal *Review of*

²⁸ Annibras, "Hermeneutika Je Gracia (Sebuah Pengantar)."

²⁹ Khoirul Imam, "Relevansi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (19 November 2016): 251–64, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/172-07>.

Metaphysics, American Philosophical Quarterly, European Philosophy and The American Academy, Contemporary Philosophy, Metaphilosophy, dan Journal of Aesthetics and Art Criticism yang membahas topik seperti interpretasi teks, peran penulis dan pembaca, relativisme, serta etika interpretasi, termasuk sebuah karya yang akan terbit dari International Academy of Philosophy, Liechtenstein.³⁰

Dari sekian banyaknya karya Gracia hanya dua karya inti yang terkenal dan banyak dijadikan sebagai sumber utama dalam hal pembahasan hermeneutik yaitu, *A Theory of Textuality dan Texts: Ontological Status, Identity, Author, Audience*. Selain karya-karya lain tidak dapat ditemukan di Indonesia, karya yang tadi saya sebutkan diatas sudah memuat hampir semua pemikirannya dalam hal hermeneutika.

2. Teori Fungsi Interpretasi

Teks yang ditulis oleh pengarang mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Namun, terkadang pembaca tidak memiliki alat atau pemahaman yang tepat untuk sepenuhnya menangkap pesan tersebut, sehingga yang dipahami tidak sepenuhnya sesuai dengan maksud pengarang. Masalah pemahaman inilah yang menjadi fokus utama Gracia dalam teorinya. Gracia mengamati berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara makna dan pemahaman, serta secara terminologis membedakan keduanya. Untuk mengatasi masalah

³⁰ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.

pemahaman ini, Gracia menggali lebih dalam ke dalam ranah interpretasi.³¹

Gracia menjelaskan secara etimologis bahwa *interpretation* berarti terjemahan bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *interpretatio*, yang berasal dari kata *interpres* yang berarti menyampaikan atau mengungkapkan. Sedangkan secara terminologis kata *Interpretation* setidaknya mempunyai tiga arti yang berbeda, diantaranya:

- a. Interpretasi memiliki makna sebagai pemberian arti terhadap sebuah kata.
- b. Interpretasi memiliki makna sebagai penerjemahan, yaitu proses mengalihbahasakan dari bahasa sumber ke dalam bahasa lain.
- c. Interpretasi berarti penjelasan, yaitu mengungkapkan hal yang tersembunyi atau tidak terlihat jelas, menyusun hal yang semula kacau menjadi teratur, dan memberikan informasi mengenai sesuatu.³²

Berdasarkan tiga makna tersebut, muncul tiga jenis pemahaman yang perlu dibahas terkait dengan interpretasi teks, yaitu:

- a. Interpretasi dapat disamakan dengan pemahaman (*understanding*), yaitu cara seseorang memahami teks. Terkadang, teks tidak hanya memiliki satu makna, karena pemahaman setiap individu terhadap teks tersebut bisa berbeda. dengan dipengaruhi oleh sejarah, social, budaya, Bahasa dan lain-lain. Sehingga satu teks bisa

³¹ Zamawi, "Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge Je Gracia Tentang Hadîth Kebiri."

³² Sahiron Syamsuddin, *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2011).

memunculkan berbagai makna. Karena itu, pemahaman selalu bersifat subyektif dan tidak selalu ilmiah.³³ Pemahaman bukanlah upaya "mengetahui" yang terlepas dari konteks, melainkan selalu terkait dengan situasi dan kondisi tertentu.

- b. Interpretasi juga digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap teks. Tujuannya bukan untuk mengubah pesan yang terkandung dalam teks, melainkan untuk menyampaikannya dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh pembaca.
- c. Interpretasi juga digunakan untuk merujuk pada sebuah teks, bukan hanya untuk menjelaskan atau memperluas makna dari teks tersebut. Penafsiran seharusnya mencakup teks yang akan diinterpretasikan. Palsunya, ketika yang disajikan hanya perluasan makna atau penafsiran teks, hal itu masih menyisakan ketidakjelasan mengenai teks yang mana dimaksud atau dijelaskan. Oleh karena itu, interpretasi seharusnya melibatkan teks yang diinterpretasikan dan teks yang menjelaskan atau penafsir.³⁴

Dalam karya dengan berjudul *A Theory of Textuality*, Jorge Gracia memperkenalkan sebuah teori penafsiran yang terkenal sebagai teori fungsi interpretasi. Teori ini meliputi tiga langkah yang perlu dilalui untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang sebuah teks. Tentu saja, teori interpretasi ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi

³³ Eugenius Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995).

³⁴ Syamsuddin, *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis (Teori Dan Aplikasi)*.

oleh sudut pandang Gracia dalam memahami dan memberi makna pada teks. Sebuah teks atau tulisan merupakan simbol dari eksistensi manusia dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Sama halnya dengan, batu yang tercatat dalam sistem tulisan pada sebagai bagian dari warisan kuno kerajaan Indonesia, tulisan-tulisan tersebut mampu menyampaikan informasi serta mencerminkan peristiwa yang terjadi pada masa itu, dengan menjadi bukti dan penanda eksistensi bagi generasi yang akan datang.³⁵

Menurut Gracia mengenai sebuah teks adalah *“A group of entities, used as signs, that are selected, arranged, and intended by an author in a certain context to convey some specific meaning to audience”*.³⁶ Berdasarkan penjelasan Gracia tersebut selain penulis naskah dan khalayak yang termasuk pada pengertian, terdapat enam unsur utama lainnya, diantaranya:

- a. Entitas/bagian yang membentuk sebuah teks yang harus terbentuk dari dua entitas ataupun lebih.
- b. Tanda, yang mempunyai maksud bahwa entitas tersebut memiliki makna.
- c. Makna spesifik, maksudnya setiap kata memiliki arti tertentu sesuai dengan struktur.
- d. Tujuan pengarang atau niat dari pengarang.
- e. Pemilihan dan penyusunan kata.

³⁵ Annibras, “Hermeneutika Je Gracia (Sebuah Pengantar).”

³⁶ Jorge Je Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (Albany, NY: SUNY Press, 1995).

f. Konteks.

Gracia juga menjelaskan tentang istilah *Interpreter's dilemma*, yakni di mana situasi seorang penafsir merasa ragu apakah tambahan kata yang disampaikannya dapat membantu pembaca memahami teks dengan lebih baik atau justru membingungkan, bahkan mungkin merubah makna teks tersebut. Hal ini terjadi karena teks seringkali sulit dipahami oleh audiens kontemporer, mengingat teks tersebut berasal dari masa yang sangat jauh dengan konteks sejarah dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, seorang penafsir perlu memahami latar belakang sejarah teks dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam mencari makna Gracia berpendapat bahwa Proses interpretasi mencakup tiga aspek yang saling berhubungan, yakni:

- a. Interpretandum.
- b. Interpreter.
- c. Interpretans.

Interpretandum yaitu teks sejarah. Kemudian *Interpretans* yaitu penambahan-penambahan yang disampaikan oleh penafsir agar *Interpretandum* lebih dapat dipahami. Namun, yang disebut sebagai penambahan atau *Interpretans* adalah keterangan dalam sebuah teks tidak bisa disebut sebagai produk interpretasi jika berdiri sendiri, oleh karena itu, perlu dipadukan terlebih dahulu dengan *Interpretandum* (teks sumber atau teks sejarah). Dengan demikian, sebuah penafsiran terjadi jika

Interpreter melibatkan kedua belah pihak yaitu *Interpretandum* dan *Interpretans*.³⁷

Supaya dapat terlepas dari dilemma yang menyelubungi penafsir, Gracia memberikan solusi dengan yang disebut fungsi-fungsi Interpretasi yang berfungsi untuk menjawab setiap kegunaan dan kebingungan yang meliputi *historical function*, *meaning function*, *implicative function*.

a. *Historical Function*

Dalam menjelaskan *historical function*, Gracia mendefinisikan sebagai berikut:

“The historical function implies that the aim of interpretation is to recreate in the contemporary audience. First, the mental acts of the historical author of the text not as the creator of the text, but as audience. In other words, the aim of Interpreter taken in this sense is to produce an understanding in the contemporary audience that is intensionally the same to the understanding the author had of the text”.³⁸

Maksudnya, pada fungsi sejarah ini menunjukkan bahwa tujuan dari suatu penafsiran adalah untuk merekonstruksi dalam pikiran audiens masa kini tentang proses mentalitas yang menghasilkan tulisan pertama kalinya, yaitu bukan seseorang yang menciptakan teks, akan tetapi situasi yang berlangsung dalam masyarakat pada saat teks itu timbul. Sebagai alternatif, tugas

³⁷ S Wathani, “Hermeneutika Jorge Je Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 35–52.

³⁸ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*.

seorang penafsir adalah membentuk pemahaman di pikiran audiens masa kini yang sesuai berdasarkan pemahaman yang ada oleh penulis teks.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan tujuan dari fungsi pertama ini adalah merekonstruksi dalam pikiran audiens kontemporer tentang sebuah cakupan pengetahuan yang ada oleh pengarang sejarah dan audiens sejarah, supaya audiens kontemporer dapat menafsirkan teks seperti yang dipahami oleh pengarang dan audiens sejarah. Batasan dalam fungsi ini adalah tidak melebihi hal yang dimengerti oleh pengarang sejarah dan audiens sejarah, Dengan kata lain, yaitu untuk memahami makna yang sesungguhnya pada *Interpretandum*.³⁹

Pada makna sejarah inilah, dilemma atau kekhawatiran seorang penafsir akan teratasi. Sebagaimana proporsi yang perlu dilaksanakan dalam penafsiran supaya tidak ada hal lain yang dikawatirkan, Gracia menyebutnya sebagai *Principle of proportional understanding* (prinsip pemahaman proporsional).⁴⁰ Proses pelaksanaan prinsip ini adalah dengan pertama-tama menyampaikan makna yang tidak menimbulkan perselisihan, seperti yang dipahami atau yang ingin dipahami oleh penciptanya. Selanjutnya, pengembangan makna tersebut adalah mengaitkannya

³⁹ Ulummudin Ulummudin, "Hadith on the Prohibition of Women Traveling without a Mahram (Application of Hermeneutic Theory of Jorge JE Gracia)," *Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (2018): 28–42, <http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/johs/article/view/361>.

⁴⁰ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*.

dengan ilmu pengetahuan lainnya, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, dalam prosesnya, sisi kesejarahan teks tidak boleh diabaikan, baik dari segi pengetahuan pengarang sejarah dan audiens sejarah, maupun kondisi sosial yang melatarbelakangi saat teks tersebut dibuat.

Dengan demikian, dapat dimengerti betapa pentingnya kajian tentang sejarah tulisan atau *historical function* yaitu bertujuan untuk menghubungkan kesenjangan antara pencipta teks dan pembaca, baik dari segi konteks, konsep, budaya, dan aspek lainnya yang sangat berbeda, yang tentunya akan menghasilkan pemahaman yang berbeda pula.

b. *Meaning Function*

Dalam menjelaskan *meaning function* atau pengembangan makna, Gracia mendefinisikan sebagai berikut.

“The meaning function is to create in contemporary audiences acts of understanding warranted by the meaning of the text, whether such acts were or were not had either by the author or the historical audiences of the text”.⁴¹

Maksudnya, dalam *meaning function* bermaksud untuk membangun pemahaman di pikiran audiens masa kini serta mengembangkan makna dari suatu teks. Tidak peduli apakah pemaknaan tersebut sesuai atau tidak dengan yang dimaksud oleh

⁴¹ Gracia.

penulis sejarah dan audiens pada masa tersebut. Pada fungsi yang kedua ini, seorang penafsir diwajibkan untuk menyampaikan makna teks yang lebih mendalam kepada *contemporary audience* dimana pemahaman tersebut mungkin melebihi dan tidak dimiliki oleh penulis sejarah serta konteks sejarah *audience* dari teks yang ada sebelumnya, pengembangan ini dapat dilakukan dengan mengkaji aspek-aspek yang mungkin belum dipahami oleh *historical author* dan *historical audience*.⁴² Prosesnya melibatkan penyesuaian pengembangan makna tersebut dengan kemampuan penafsir. Selain itu, penafsir seharusnya juga memahami dan melakukan kajian linguistik, mengingat bahasa terus berkembang seiring waktu.

Makna yang dimaksud dengan pengembangan ini adalah penambahan dalam memahami atau menafsirkan suatu teks, karena situasi yang dihadapi oleh setiap penerjemah bermacam-macam. Meskipun demikian, tambahan tersebut tidak mengubah makna inti teks, melainkan hanya pengembangan dari makna tersebut, sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan permasalahan kontemporer dan pengalaman yang dihadapi *interpreter* sesuai dengan isu yang dihadapi. Maka *interpreter* mungkin saja menemukan makna lain, asalkan makna tersebut masih merupakan bagian dari keseluruhan makna teks (*part of the overall text*).

⁴² Annibras, "Hermeneutika Je Gracia (Sebuah Pengantar)."

c. *Implicative Function*

Dalam menjelaskan fungsi terakhirnya yaitu *implicative function*, Gracia mendefinisikan sebagai berikut:

*“The other function of interpretation have that is consistent with the overal aim of producing acts of understanding in contemporary audiences in relation to a text is to uncover the implications of the meaning of historical text.”*⁴³

Maksudnya, dalam *implicative function* adalah wujud kesesuaian dengan tujuan utama dalam membangun pemahaman dalam pikiran audiens masa kini, berkaitan dengan teks, yaitu untuk mengungkapkan implikasi dari teks sejarah. Sahiron Syamsuddin menyatakan bahwa fungsi implikasi bertujuan untuk menimbulkan pemahaman yang menyeluruh di benak audiens kontemporer, sehingga mereka dapat memahami implikasi dari makna teks yang sedang ditafsirkan.⁴⁴ Fungsi penerapan merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh audiens kontemporer berdasarkan pemahaman terhadap makna suatu teks, yang mencerminkan efek dari pemaknaan tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa makna dan penerapan harus dibedakan, karena makna berkaitan dengan lingkup konseptual, sementara penerapan

⁴³ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*.

⁴⁴ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.

melampaui konsep tersebut dan menjadi tindakan yang dilakukan oleh audiens.⁴⁵

Pemahaman terhadap makna sejarah merupakan syarat untuk memahami fungsi implikatif ini. Penafsir harus konsisten dengan makna teks dan mengembangkannya agar dapat dipahami oleh audiens kontemporer, bukan sekadar pemahaman objektif. Tentu saja, ini bukanlah perkara yang mudah, karena kondisi yang dihadapi oleh seorang penafsir berbeda dengan kondisi saat teks tersebut pertama kali muncul. Oleh karena itu, seorang penafsir berusaha mengaitkan teks yang sedang ditafsirkan dengan bidang keilmuan lain yang relevan dan memiliki hubungan dengan teks tersebut. Dengan mengkorelasikan teks tersebut dengan keilmuan lain, diharapkan audiens kontemporer dapat memahami makna yang telah dikembangkan oleh penafsir, sehingga teks tersebut memiliki signifikansi dan implikasi yang relevan dan dapat diterapkan pada masa saat penafsiran dilakukan.

Pada dasarnya tujuan utama dalam penafsiran menurut Jorge J. E. Gracia yaitu

“To create a text produces in the audience (the contemporary audience) acts of understandings that are intentionally the same to those produced by the historical text in

⁴⁵ Wathani, “Hermeneutika Jorge Je Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur’an.”

the historical author and the historical audience of the historical text".⁴⁶

Tujuannya adalah untuk menghasilkan teks yang dapat membentuk penafsiran pemahaman pada pikiran audiens masa kini yang dengan sengaja selaras dengan pemahaman yang dibentuk oleh teks sejarah dalam pikiran penulis dan audiens pada masa teks tersebut dibuat atau pertama kali muncul. Dari penjelasan di atas, yang ditekankan adalah pentingnya membedakan antara yang disebut sebagai penambahan dalam sebuah teks, langkah penafsiran oleh penafsir, dan perluasan pemahaman. Secara singkat, fungsi ini dapat dimaknai sebagai usaha untuk menumbuhkan pemahaman dalam pikiran audiens masa kini, sehingga mereka dapat memahami implikasi dari makna teks yang ditafsirkan. Tentunya, pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman yang terfokus pada teks semata, melainkan pemahaman yang dapat dipahami oleh audiens masa kini dengan mempertimbangkan kondisi yang mereka alami. Secara lebih rinci, penafsir berhak untuk mengembangkan pemahaman sebagai kelanjutan dari pemahaman objektif tersebut, agar teks itu memiliki makna yang relevan dan dapat diterapkan sesuai dengan waktu dan konteks di mana penafsiran dilakukan.⁴⁷

⁴⁶ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*.

⁴⁷ Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika Jorge Je Gracia Dan Kemungkinannya Dalam Pengembangan Studi Dan Penafsiran Al-Qur'an," in *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*, ed. oleh Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2011), 77–95.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia

Ayat yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok surah Ibrahim. Secara keseluruhan, ayat ini menjelaskan tentang rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah dianugerahkan-Nya. Serta diperingati jika mengkhufuri nikmat tersebut maka ingat azab Allah sangatlah pedih. Bersyukur menggambarkan mutu hati yang wajib diraih serta dipunyai oleh seluruh manusia. Sehingga nanti akan merasakan sebuah ketentraman hati dan pikiran. Kebalikannya, kufur terhadap karunia akan menjadi beban pikiran individu tersebut, serta akan selalu merasa kurang dan tidak puas.

Surah Ibrahim terdiri dari 52 ayat dan termasuk golongan surah Makiyyah. Dinamakan surah Ibrahim karena didalamnya mengandung doa nabi Ibrahim a.s. Hal ini didasarkan pada permohonan nabi Ibrahim a.s, agar keturunannya mendirikan salat dan dijauhkan dari menyembah berhala supaya kota Mekkah menjadi daerah yang aman. Namun, dalam hal ini peneliti akan berfokus pada satu ayat yaitu ayat ketujuh dalam surah Ibrahim. Redaksi Q.S Ibrahim ayat 7 secara lengkap adalah sebagai berikut.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ^٧

Artinya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Peneliti akan menganalisis ayat tersebut dengan menggunakan teori Interpretasi Gracia. Analisis ini terbagi menjadi 3 fungsi yang akan peneliti jabarkan dibawah ini.

1. Fungsi Sejarah (*Historical Function*)

Interpretasi dalam konteks sejarah berfungsi untuk membangkitkan kembali pemahaman pembaca masa kini tentang pandangan pengarang teks atau audiens sejarah. Oleh karena itu, dalam memahami sebuah teks, perlu dilakukan analisis terhadap dua topik utama, yakni penulis dan mereka yang ikut terlibat dalam peristiwa kisah sejarah tersebut. Penafsiran terhadap teks tidak dapat dipisahkan dari konteks sejarah teks itu sendiri. Dalam hal ini, Gracia menjelaskan:

*“The historical function implies that the aim of interpretation is to recreate in the contemporary audience. First, the mental acts of the historical author of the text not as the creator of the text, but as audience. In other words, the aim of Interpreter taken in this sense is to produce an understanding in the contemporary audience that is intensionally the same to the understanding the author had of the text”.*⁴⁸

Maksudnya, pada peran sejarah dengan demikian, maksud dari suatu interpretasi yakni untuk merekonstruksi di dalam pemikiran khalayak masa kini mengenai proses mentalitas yang melahirkan sebuah teks tersebut pada awalnya. Dalam hal ini tidak merujuk pada individu yang menulis teks, melainkan pada kondisi sosial yang ada pada ketika

⁴⁸ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*.

teks itu diciptakan. Oleh karena itu, tugas orang yang melakukan penafsiran adalah untuk membentuk pemahaman dalam benak khalayak modern yang sejalan sesuai dengan wawasan yang dimiliki oleh pengarang teks.

Oleh karena itu, Gracia juga menekankan pentingnya kajian sejarah. Menurutnya, penafsir perlu menyampaikan kepada audiens kontemporer mengenai konteks moral pada saat teks pertama kali diturunkan, bukannya malah mengubah teks sesuai dengan kehendak pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kajian sejarah merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam interpretasi.

Pada ayat ini ditemukan bahwa konteks sejarah turunnya ayat ini tertulis pada tafsir Ibnu Katsir yang tercantum didalam kitab musnad yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو بَرٍّ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ زَادَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَائِلٌ فَأَمَرَ لَهُ بِتَمْرَةٍ فَوَحَشَ بِهَا ثُمَّ جَاءَ سَائِلٌ آخَرَ، فَأَمَرَ لَهُ بِتَمْرَةٍ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ تَمْرَةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْجَارِيَةِ: اذْهَبِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَأَعْطِيهِ الْأَرْبَعِينَ دِرْهَمًا الَّتِي عِنْدَهَا.

Artinya:

“Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Umarah bin Zadzan menceritakan kepada kami dari Tsaabit dari Anas, ia berkata bahwasanya seorang pengemis datang menemui Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan untuk memberikan buah kurma kepadanya namun ia merasa tidak senang

dengan pemberian beliau. Kemudian ada lagi seorang pengemis datang kepada Rasulullah SAW dan beliau memerintahkan untuk memberikan buah kurma kepadanya. Ketika diberi, sang pengemis berkata, “Subhanallah, pemberian buah kurma dari Rasulullah SAW.” Dan Rasulullah SAW bersabda kepada pelayan perempuan, pergilah Engkau menemui Ummu Salamah dan berikan kepada pengemis ini empat puluh dirham yang ada padanya (Ummu Salamah).”⁴⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *historical function* dalam ayat ini memaknai syukur dengan memuji Allah serta menghargai dan menerima dengan mengucapkan terima kasih atas pemberian berupa materi tersebut. Seperti, uang, makanan, dan lain sebagainya oleh seseorang. Sehingga dapat dipastikan nanti akan diberikan tambahan sesuatu oleh Allah yang sangat besar seperti apa yang sudah dijelaskan dalam hadis diatas.

2. Fungsi Makna (*Meaning Function*)

Peran makna atau peran pengembangan makna bertujuan untuk menghadirkan pemahaman baru bagi audiens masa kini dan melanjutkan perluasan makna yang telah ada dalam teks. Hal ini dilakukan terlepas dari apakah makna yang muncul sesuai atau tidak dengan maksud asli teks tersebut. Dalam hal ini, Gracia menjelaskan:

“Second, as the production of acts of understanding whereby the meaning of the text, regardless of what the historical author and

⁴⁹ Imam Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal dan Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Musnad Imam Ahmad Jilid 12* (Jakarta Selatan: Buku Islam Rahmatan, 1949). No. 13666

*historical audience thought, is understood by the contemporary audience.*⁵⁰

Maksudnya adalah menciptakan pemahaman di mana makna teks dapat dipahami oleh audiens masa kini, tanpa mempedulikan apakah makna tersebut sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh penulis teks dan audiens pada masa sejarah tersebut. Dengan demikian, penulis akan memberikan kontribusi dengan menambah makna yang sudah ada. Meskipun mengalami perluasan atau pengembangan, penulis berusaha untuk tetap menjaga kesetiaan pada makna asli teks. Dengan tujuan tersebut, maka peneliti akan mengembangkan makna yang terkandung dalam surah Ibrahim ayat 7 tanpa meninggalkan jauh dari makna awalnya. Memaknai syukur seperti tuntutan bagi yang melakukannya agar merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan diberikan.

Kemudian, supaya makna bersyukur itu menjadi relevan pada zaman modern ini, maka peneliti mencocokkan dengan penelitian lain yang secara materipun juga menjelaskan makna bersyukur. Dengan hal ini, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa perkembangan makna bersyukur itu terdapat lima kategori, yaitu:

a. Bentuk penerimaan

Dalam hal ini penerimaan berfokus pada pengakuan terhadap kekuasaan dan kasih sayang-Nya. Konsep ini mengacu kepada pemahaman bahwa segala nikmat baik yang sesuai

⁵⁰ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*.

dengan keinginan maupun yang tampaknya tidak menyenangkan merupakan bagian dari rencana Allah yang terbaik untuk hambanya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam surah Luqman ayat 12, berbunyi:

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ﴾

Artinya:

”Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa syukur adalah hikmah yang diberikan Allah kepada mereka yang memahami nikmat-Nya. Dengan kata lain, makna bentuk penerimaan ini dapat peneliti definisikan dengan makna menerima apapun yang diberikan oleh Allah SWT.⁵¹

b. Berterimakasih

Dalam konteks ini, makna berterimakasih mengacu pada ucapan terimakasih yang tidak selalu membutuhkan objek yang jelas, melainkan lebih menekankan pada kesadaran internal.

Karena itu cara Allah untuk mengajarkan bahwa bersyukur

⁵¹ Handrix Chris Haryanto dan Fatchiah E Kertamuda, “Syukur sebagai sebuah pemaknaan,” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 18, no. 2 (2016): 109–18.

adalah cara seorang hamba mengakui kebesaran dan hikmah Allah dalam setiap kejadian. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 216, yakni:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

”Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa setiap peristiwa dalam hidup termasuk yang tampaknya buruk mengajarkan seorang hamba untuk menerima kehendak Allah, memercayai kebijaksanaan-Nya serta memiliki hikmah yang hanya Allah ketahui. Dengan kata lain, makna berterimakasih dapat dipahami sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas segala peristiwa yang terjadi dalam hidup.⁵²

c. Menikmati

Dalam hal ini, makna menikmati menjelaskan bahwa menjadikan individu mengarahkan ke dalam proses kehidupan yang dijalani secara positif tidak lagi terfokus pada hal-hal materialistik yang dapat membawa individu pada rasa

⁵² Haryanto dan Kertamuda.

ketidakpuasan dalam hidup. Selain itu, dapat membuat individu merasakan emosi positif, salah satunya adalah kebahagiaan. Dengan menikmati nikmat yang Allah berikan mencerminkan penghargaan atas karunia yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti kesehatan, rezeki, dan kemudahan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 114, yaitu:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

”Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Dalam ayat ini menggambarkan bahwa menikmati rezeki yang Allah berikan selama dalam batas halal dan baik adalah bentuk nyata dari rasa syukur. Dengan kata lain, makna bentuk menikmati dapat peneliti definisikan dengan makna menerima semua yang telah diberikan oleh Allah SWT.⁵³

d. Menghargai

Makna menghargai di sini menjelaskan bentuk penghargaan yang diberikan baik kepada orang lain maupun diri pribadi. Apresiasi terhadap orang lain adalah respons terhadap tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut. Tanggapan ini tidak hanya selalu ditujukan pada tindakan positif atau yang memberi

⁵³ Haryanto dan Kertamuda.

keuntungan bagi diri sendiri. Sementara apresiasi terhadap diri sendiri dapat diwujudkan dengan mengakui pencapaian atas pekerjaan yang telah diselesaikan, kemajuan yang tercapai dari usaha-usaha yang dilakukan, serta perubahan positif dalam diri akibat upaya untuk mencapai tujuan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Balad ayat 10-11, yaitu:

وَهَدَيْتُهُ النَّجْدَيْنِ ۙ ۱۰ فَلَا أُقْتَحَمُ الْعُقَبَةَ ۙ ۱۱

Artinya:

”Serta Kami juga telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan)?, Maka, tidakkah sebaiknya dia menempuh jalan (kebajikan) yang mendaki dan sukar?”.

Dalam ayat ini mengajarkan bahwa Allah memberikan manusia pilihan dan kemampuan untuk menghargai jalan hidup yang baik melalui kesadaran dan ketaatan. Dengan kata lain, makna bentuk menghargai dapat peneliti definisikan dengan makna menghargai hidup yang diberikan oleh Allah SWT.⁵⁴

e. Memanfaatkan

Dalam hal ini makna memanfaatkan diarahkan kembali keberadaan Allah sebagai pihak yang menyediakan segala sesuatu dan kondisi kehidupan yang dialami mengharuskan seseorang untuk memanfaatkan segala yang telah diberikan-Nya dengan menjalani perilaku-perilaku positif sebagai wujud rasa

⁵⁴ Haryanto dan Kertamuda.

syukur atas karunia-Nya. Sebagaimana ditegaskan dalam surah Al-Qashas ayat 77, berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ٧٧

Artinya:

”Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa memanfaatkan nikmat untuk kebaikan baik didunia maupun untuk akhirat adalah wujud nyata rasa syukur. Tidak hanya menikmati secara pasif, akan tetapi juga menggunakannya untuk memperbaiki kehidupan sendiri dan orang lain serta menghindari kerusakan dimuka bumi. Dengan kata lain, makna bentuk memanfaatkan dapat peneliti definisikan dengan makna memanfaatkan apa yang diberikan oleh Allah dengan baik.⁵⁵

Dengan penjelasan diatas, penulis membuat kesimpulan dalam pengembangan makna pada surah Ibrahim ayat 7 ini bukan hanya pemberian secara materi saja akan tetapi non material juga penting untuk

⁵⁵ Haryanto dan Kertamuda.

disyukuri. Dalam perkembangan makna tersebut, diharapkan dapat membuat perkembangan kesejahteraan psikologis pada remaja menjadi seimbang dalam individu yang lebih baik selama menjalani hidup. Karena remaja yang optimal dibutuhkan makna-makna bersyukur yang relevan dan dapat dipahami oleh remaja saat ini, Sehingga peneliti mengembangkan makna tersebut seperti yang sudah dijelaskan diatas.

3. Fungsi Penerapan (*Implicative Function*)

Tindakan yang diambil oleh audiens berdasarkan pemahaman makna adalah peran dari penerapan. Meskipun antara makna dan penerapan terlihat serupa, keduanya sebenarnya berbeda. Makna berada pada level konsep, sementara penerapan melampaui konsep dan terwujud dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, memahami makna sejarah sangat penting untuk memahami peran penerapan dengan baik. Penafsir harus tetap berpegang pada makna yang ada. dalam teks agar pemahaman yang diberikan kepada audiens kontemporer tidak bersifat subyektif. Namun, ini bukanlah hal yang gampang bagi penafsir, mengingat kondisi yang dihadapi oleh penafsir dan konteks munculnya teks bisa saja berbeda.

Dalam mengimplementasikan pemahamannya dalam konteks penerapan ini, Gracia mengidentifikasi tiga jenis kategori yang perlu dipahami.:

- a. Interpretasi merupakan gabungan antara teks yang akan ditafsirkan dan tambahan teks yang diperlukan untuk memahami teks tersebut.

- b. Tindakan pemahaman subjek.
- c. Proses atau aktivitas yang mengarah pada pengembangan pemahaman.⁵⁶

Pada tiga kategori tersebut, pemahaman bukan hanya terbatas terhadap pemahaman teks, namun juga pada pemahaman yang bisa dipahami oleh audiens masa kini dengan menganalisis situasi mereka. Hal ini juga berarti bahwa penafsir memiliki wewenang untuk mengembangkan pemahaman objektif yang telah ada, sehingga teks tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks serta waktu saat penafsiran dilakukan. Dengan demikian, dalam penerapan fungsi implikasi, penulis akan merujuk pada merujuk pada pemahaman dan tafsiran yang telah ada sebelumnya.

Setelah diketahui bahwa secara sejarah, ayat tersebut turun dikarenakan ada dua orang pengemis yang meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW. Tetapi Ketika diberikan ada salah satu pengemis yang menolak pemberian tersebut, sedangkan pengemis lain yang menerima pemberian tersebut langsung diberikan tambahan sesuatu oleh Rasulullah SAW. Sehingga yang bisa diambil dari ayat ini bersyukur mempunyai arti memuji Allah serta menghargai dan menerima pemberian dari siapapun dengan mengucapkan terimakasih atas pemberian tersebut dengan berupa material atau non material. Seperti halnya yang sudah dijelaskan sebelumnya. Walaupun, disisi lain dalam hal material manusia juga harus

⁵⁶ Syamsuddin, "Hermeneutika Jorge Je Gracia Dan Kemungkinannya Dalam Pengembangan Studi Dan Penafsiran Al-Qur'an."

berhati-hati jika ingin meneima pemberian tersebut apalagi dengan orang yang tidak dikenal sama sekali identitasnya. Dengan uraian tersebut, dapat peneliti kembangkan dengan fungsi penerapan. Fungsi penerapan pada prinsipnya:

*“The other function of interpretation have that is consistent with the overal aim of producing acts of understanding in contemporary audiences in relation to a text is to uncover the implications of the meaning of historical text”.*⁵⁷

Maksudnya yakni dampak makna atau peran implikasi merupakan praktek dari sebuah makna yang diperoleh dari teks berdasarkan prinsip-prinsip lainnya. Oleh karena itu, fungsi penerapan yang dapat peneliti simpulkan dalam surah Ibrahim ayat 7, yaitu:

a. Syukur dalam diri sendiri

Dalam hidup memang akan selalu ada efek ketidakpuasan dan selalu merasa cemas. Memaknai syukur terhadap diri sendiri dapat membantu menghilangkan sikap ketidakpuasan dan selalu merasa cemas tersebut. Rasa syukur dapat terbentuk berdasarkan kesadaran diri seseorang dan refleksi mendalam terhadap nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada hambanya. Sebagaimana juga yang sudah dijelaskan dalam surah Luqman ayat 12, yakni:

⁵⁷ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya:

”Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji.

Dalam ayat ini menegaskan bahwa syukur membawa manfaat langsung kepada individu itu sendiri, bukan kepada Allah yang tidak memerlukan rasa terimakasih manusia. Syukur menanamkan kebahagiaan, ketenangan, dan penerimaan dalam hati seseorang karena ia sadar bahwa segala nikmat berasal dari Allah Swt, dengan cara mengembangkan potensi terhadap diri sendiri seperti dengan membaca buku. Dengan membaca buku dapat membantu seseorang dalam mengembangkan potensi diri agar menjadi lebih baik. Karena terdapat sebuah peribahasa yang berbunyi “Buku adalah jendela dunia”. Dengan demikian, isi yang terkandung didalam buku secara tidak langsung, hal ini dapat mengubah nasib seseorang yang membacanya, baik dari

segi moral maupun aspek lainnya yang terdapat didalamnya menjadi berkembang.⁵⁸

b. Syukur dalam aspek pendidikan

Penerapan rasa syukur dalam aspek pendidikan dapat dilihat melalui berbagai hal yang mencakup pendidik, peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Seperti, guru dan murid, ketika sedang memberikan materi pembelajaran pendidikan karakter peserta didik diajarkan untuk mengenali nikmat yang mereka terima, baik dari Allah, orang tua, guru, maupun lingkungan. Kemudian, melakukan pembiasaan peserta didik untuk mengekspresikan rasa syukur. Misalnya dengan mengucapkan terima kasih kepada guru, teman, ataupun staf sekolah.⁵⁹

Firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

⁵⁸ Shofaussamawati Shofaussamawati, “Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2016): 46–59.

⁵⁹ Winda Widyaningsih, Iu Rusliana, dan Naan Naan, “Sikap Syukur Sebagai Proses Pembentukan Budi Pekerti Pada Remaja (Studi Deskriptif terhadap Siswa kelas 10 di SMK Pasundan 4 Bandung),” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (27 November 2022): 666–86.

”Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa ilmu adalah nikmat besar dari Allah Swt. Dan orang yang memilikinya diharapkan untuk bersyukur dengan cara mengamalkan, mengajarkan, serta menggunakan ilmu tersebut untuk kebaikan. Dalam hal inilah membantu menjadi individu yang lebih baik bukan hanya secara akademik, tetapi juga emosional dan spiritual. Semua itu sebagai tanda penerapan syukur dalam hal pendidikan. Karena bersyukur menunjukkan rasa terimakasih dan menghargai nikmat yang diberikan Allah SWT.⁶⁰

c. Syukur dalam aspek keuangan

Penerapan rasa syukur dalam aspek keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Seperti, menyusun prioritas keuangan. Dengan sikap tersebut dapat mendorong pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Misalnya, menabung dan mengurangi perilaku konsumtif atau

⁶⁰ Soibatul Aslamiah Nasution dan Yulda Dina Septiana, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (16 Desember 2021): 34–50.

boros. Dengan cara seperti itu, maka materi yang dimiliki seseorang dapat menikmatinya, meskipun tidak dalam jumlah besar. Kemudian, contoh yang lain yaitu bersedekah. Dengan sikap yang seperti ini dilakukan tidak hanya memberikan dampak positif kepada penerima, tetapi juga meningkatkan kebahagiaan kepada pelaku pemberi juga.⁶¹

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Munafiqun ayat 10, yakni:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ ۝ ١٠

Artinya:

”Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.”

Dalam ayat ini mengajarkan bahwa syukur atas nikmat keuangan diwujudkan dengan menginfakkan sebagian harta untuk kepentingan yang diridhai Allah seperti sedekah dan zakat. Dalam hal inilah dapat membantu mengurangi stres serta

⁶¹ Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, dan Nur Hisamuddin, “Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos,” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 2 (27 November 2020): 123–30.

kecemburuan sosial yang timbul akibat perbandingan dengan orang lain.

d. Syukur dalam aspek kesehatan

Penerapan syukur dalam aspek kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan, khususnya untuk meningkatkan kesehatan mental serta mendorong seseorang dalam menjaga gaya hidup yang sehat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasa syukur dapat menurunkan stres serta memperkuat strategi pada saat menghadapi tantangan hidup terutama dalam dunia modern saat ini yang dimana penuh dengan gaya hidup yang buruk. Seperti dalam meningkatkan kesehatan mental itu dengan cara menumbuhkan keseimbangan emosional, ketenangan, dan kebahagiaan.⁶² Contoh lain, ketika seseorang sedang mengalami sakit. Dalam konteks itu, mendapatkan dukungan medis atau sosial dapat meningkatkan motivasi orang tersebut untuk mematuhi pengobatan, dan mempercepat proses penyembuhan. Hal ini juga merupakan penerapan syukur pada aspek kesehatan.

Kemudian, terdapat contoh lain lagi seperti dengan meningkatkan kesehatan fisik penerapan syukur diketahui dapat meningkatkan kualitas tidur, menurunkan tekanan darah, mengurangi risiko penyakit yang lain. Dengan cara memulai

⁶² Inti Istiqomah dan Aniq Azhan, "Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Kesehatan Mental Di Masa Pandemi," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 13, no. 3 (27 November 2021): 32–37.

kebiasaan seperti olahraga, pola makan yang teratur, serta kualitas tidur yang cukup.⁶³

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-A'raf ayat 31, yaitu:

﴿يُنَبِّئُ عَادَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱

Artinya:

” Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan! Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dalam ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan melalui pola makan sehat dan minum yang seimbang merupakan bentuk syukur atas nikmat tubuh yang sehat. Mengelola kesehatan dengan baik adalah bukti penghargaan terhadap tubuh yang telah Allah ciptakan dengan sempurna. Dengan hal yang sudah disebutkan tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kesehatan mental, serta meningkatkan emosi positif seperti kebahagiaan dan kepuasan hidup.⁶⁴

e. Syukur dalam aspek sosial

⁶³ Rifka Nurâ dan Qurotul Uyun, “Efektivitas kebersyukuran dalam meningkatkan kesehatan mental: Sebuah studi pustaka,” *Journal of Islamic and Contemporary Psychology* 3, no. 1s (27 November 2023): 302–9.

⁶⁴ Muhammad Yusuf et al., “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja Di Lingkungan Sekolah Pada Era Media Sosial,” *Ilmu Al-Qur'an (Iq) Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (16 Desember 2022): 1–17.

Penerapan rasa syukur dalam aspek sosial memberikan dampak signifikan terhadap hubungan antarmanusia dan kesejahteraan masyarakat. Seperti, mengurangi konflik sosial dengan cara menerima perbedaan dan mengurangi potensi konflik dalam masyarakat.⁶⁵ Contoh lainnya seperti meningkatkan kepedulian sosial dengan cara melalui kegiatan sukarela dan program sosial. Hal ini dapat membantu mengubah perspektif seseorang terhadap pengalaman buruk yang membantu meminimalkan ketegangan sosial.⁶⁶

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, yakni:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

Dalam penggalan ayat diatas menunjukkan bahwa syukur dalam nikmat sosial diwujudkan melalui kerja sama dalam hal

⁶⁵ Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediati, “Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,” *Jurnal Empati* 4, no. 2 (27 November 2015): 43–50.

⁶⁶ Listia Qisthy, Riana Sahrani, dan Fransisca I R Dewi, “Rasa Syukur, Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Guru Di Masa Pandemi,” *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (27 November 2023): 54–62.

yang positif dan menghindari perilaku yang merusak keharmonisan masyarakat. Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang secara konsisten mempraktikkan syukur dalam aspek sosial memiliki dampak pada kualitas hubungan sosial yang lebih baik. Emosi positif yang meningkat dan kesediaan untuk memberikan dukungan kepada orang lain.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Fungsi Implikatif dalam surah Ibrahim ayat 7 terdapat banyak hal yaitu, syukur dalam diri sendiri, syukur dalam aspek pendidikan, syukur dalam aspek keuangan, syukur dalam aspek kesehatan, serta syukur dalam aspek sosial. Karena itu, manusia disarankan untuk menjaga keseimbangan dalam memanfaatkan nikmat yang telah diberikan. Karena jika mengelola nikmat apapun itu dengan buruk maka sama saja itu bentuk pengingkaran terhadap nikmat yang sudah diberikan dan akan berdampak buruk bagi individu maupun masyarakat secara luas.

⁶⁷ Sri Yanna dan M Syukur, "Fiqih dan Keadilan Sosial: Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 3 (16 Desember 2024): 259–67.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, makna bersyukur dalam surah Ibrahim ayat 7 dapat dipahami melalui teori interpretasi Gracia, yang membagi fungsi teorinya secara spesifik menjadi tiga kategori: fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikasi. Hasil dari penerapan teori fungsi ini adalah sebagai berikut:

1. *Historical Function*

Fungsi sejarah adalah untuk memungkinkan penafsir menghadirkan pemahaman yang dimiliki oleh penulis dan audiens sebelumnya. sejarah dalam pikiran audiens masa kini. Oleh karena itu, dalam memahami teks, perlu melibatkan analisis terhadap dua objek kajian, yaitu penulis individu yang terlibat dalam sejarah itu, atau khalayak yang terlibat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *historical function* dalam ayat ini memaknai syukur dengan memuji Allah serta menghargai dan menerima dengan mengucapkan terima kasih atas pemberian berupa materi tersebut. Seperti, uang, makanan, dan lain sebagainya oleh seseorang. Sehingga dapat dipastikan nanti akan diberikan tambahan sesuatu oleh Allah yang sangat besar seperti apa yang sudah dijelaskan dalam hadis diatas.

2. *Meaning Function*

Fungsi pengembangan pada makna bertujuan untuk mengungkapkan makna yang belum dipahami oleh penulis dan audiens. pada masa lalu,

sehingga audiens saat ini dapat memahami makna tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan makna pada surah Ibrahim ayat 7 ini terdapat lima kategori, yaitu syukur sebagai bentuk penerimaan, syukur sebagai bentuk terimakasih, syukur sebagai bentuk menikmati, syukur sebagai sebuah bentuk menghargai, syukur sebagai sebuah bentuk memanfaatkan. Dalam hal ini berarti syukur maknanya bukan hanya pemberian secara materi saja akan tetapi non material juga penting untuk disyukuri. Karena remaja yang optimal dibutuhkan makna-makna bersyukur yang relevan dan dapat dipahami oleh remaja saat ini. Sehingga, perkembangan kesejahteraan psikologis pada remaja menjadi seimbang dalam individu yang lebih baik selama menjalani hidup.

3. *Implicative Function*

Implikasi makna atau fungsi implikasi adalah penerapan makna yang diambil dari teks berdasarkan prinsip-prinsip lain yang mendasarinya. Kemudian makna implikatif pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Implicative Function* dalam surah Ibrahim ayat 7 itu terdapat banyak hal diantaranya, Syukur dalam diri sendiri, syukur dalam aspek pendidikan, syukur dalam aspek keuangan, syukur dalam aspek kesehatan, serta syukur dalam aspek sosial. Dengan demikian, manusia disarankan untuk menjaga keseimbangan dalam mengelola nikmat yang telah diberikan. Karena jika mengelola nikmat apapun itu dengan buruk maka sama saja itu bentuk pengingkaran terhadap nikmat yang sudah diberikan dan akan berdampak buruk bagi individu maupun masyarakat secara luas.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi ayat-ayat lain yang berhubungan dengan tema bersyukur menggunakan teori Interpretasi Jorge J.E. Gracia. Selain itu, perbandingan antara hermeneutika Gracia dengan pendekatan hermeneutika lainnya juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan makna yang lebih dalam mengenai ayat ini. Dengan demikian, makna bersyukur dapat dipahami secara lebih mendalam dan relevan di setiap zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ashfihani, Abi Qasim al-Husain. *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*. Kairo: Al-Maktabah At-Taufikiyah, 2003.
- Al-Ghazali, Imam. *Sabar dan Syukur*. Bandung: Marja, 2024.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Annibras, Nablur Rahman. "Hermeneutika Je Gracia (Sebuah Pengantar)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016).
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau, 2013.
- Dewi, Amelia, Ahmad Dasuki, dan Munirah Munirah. "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi QS. Ibrahim [14]: 7 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza)." *Syams: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2022): 182–97.
- Eldista, Elsa, Agung Budi Sulistiyo, dan Nur Hisamuddin. "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 2 (27 November 2020): 123–30.
- Enghariano, Desri Ari. "Syukur dalam Perspektif al-Qur'an." *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2019): 270–83.
- Gracia, Jorge Je. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany, NY: SUNY Press, 1995.
- Habibi, M Dani. "Interpretasi Hermeneutika Jorge Je Gracia Dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 51." *Qof* 3, no. 2 (2019): 195–204.
- Hajar, Siti, dan Toto Santi Aji. "Hakikat Syukur Perspektif Al-Qur'an." *Al Mufassir* 3, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.32534/amf.v3i1.1737>.
- Hanbal, Imam Ahmad Bin Muhammad Bin, dan Syaikh Ahmad Muhammad Syakir. *Musnad Imam Ahmad Jilid 12*. Jakarta Selatan: Buku Islam Rahmatan, 1949.
- Haryanto, Handrix Chris, dan Fatchiah E Kertamuda. "Syukur sebagai sebuah pemaknaan." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 18, no. 2 (2016): 109–18.
- Imam, Khoirul. "Relevansi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (19 November 2016): 251–64. <https://ejournal.uin->

suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/172-07.

Istiqomah, Inti, dan Aniq Azhan. “Syukur Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Pada Kesehatan Mental Di Masa Pandemi.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 13, no. 3 (27 November 2021): 32–37.

Khulailiyah, A. “Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (2023): 805–25.

Mahfud, Choirul. “The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014): 377–400.

Mairizal, T, dan S Marwah. “Makna Syukur Dalam Perspektif Mufassir Al-Qusyairi.” *Istifham: Journal of Islamic Studies*, 2023, 209–18.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.

Nasution, Soibatul Aslamiah, dan Yulda Dina Septiana. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (16 Desember 2021): 34–50.

Nurâ, Rifka, dan Qurotul Uyun. “Efektivitas kebersyukuran dalam meningkatkan kesehatan mental: Sebuah studi pustaka.” *Journal of Islamic and Contemporary Psychology* 3, no. 1s (27 November 2023): 302–9.

Pitaloka, Dzikrina Anggie, dan Annastasia Edianti. “Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.” *Jurnal Empati* 4, no. 2 (27 November 2015): 43–50.

Qisthy, Listia, Riana Sahrani, dan Fransisca I R Dewi. “Rasa Syukur, Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Guru Di Masa Pandemi.” *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (27 November 2023): 54–62.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.

Shofaussamawati, Shofaussamawati. “Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini.” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2016): 46–59.

Subair, Muh. “Rekonstruksi Makna Syukur dalam Al-Qur’an Berdasarkan Kitab

- Kuning.” *PUSAKA* 8, no. 1 (19 November 2020): 97–112.
<https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i1.337>.
- Sumaryono, Eugenius. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2017.
- . “Hermeneutika Jorge Je Gracia Dan Kemungkinannya Dalam Pengembangan Studi Dan Penafsiran Al-Qur'an.” In *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*, diedit oleh Sahiron Syamsuddin, 77–95. Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- . *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Syarbini, A, dan J Haryadi. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*. Jakarta: Ruang Kata, 2010.
- Ulummudin, Ulummudin. “Hadith on the Prohibition of Women Traveling without a Mahram (Application of Hermeneutic Theory of Jorge JE Gracia).” *Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (2018): 28–42.
<http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/johs/article/view/361>.
- Warisno, Andi. “Kajian Hermeneutika Dalam Ilmu Al-Qur'an.” *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 112–20.
- Wathani, S. “Hermeneutika Jorge Je Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur'an.” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 35–52.
- Wibisana, Andaru Arimurti Kunta, dan Ainur Rha'in. “Syukur: Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Iklil Dan Tafsir Al-Azhar).” *Journal on Education* 6, no. 3 (19 November 2024): 16189–204.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5500>.
- Widyaningsih, Winda, Iu Rusliana, dan Naan Naan. “Sikap Syukur Sebagai Proses Pembentukan Budi Pekerti Pada Remaja (Studi Deskriptif terhadap Siswa kelas 10 di SMK Pasundan 4 Bandung).” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (27 November 2022): 666–86.

- Yani, Ahmad. *Be excellent : menjadi pribadi terpuji*. Jakarta: Al Qalam, 2007.
- Yanna, Sri, dan M Syukur. “Fiqih dan Keadilan Sosial: Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 3 (16 Desember 2024): 259–67.
- Yusuf, Muhammad, Ayu Lika Rahmadani, Yuni Lestari, dan Dwi Setia Kurniawan. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja Di Lingkungan Sekolah Pada Era Media Sosial.” *Ilmu Al-Qur’an (Iq) Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (16 Desember 2022): 1–17.
- Zaman, Komaru, dan Lilis Amaliya Bahari. “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293–308.
- Zamawi, Bahruddin. “Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge Je Gracia Tentang Hadîth Kebiri.” *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2016): 400–434.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Yazid Reza Tama
TTL : Tangerang, 06 Maret 2002
Alamat : Jl. Pondok Baru, Kampung Melayu
Barat RT 001 RW 004 Teluknaga,
TangerangBanten
Email : yqzidreza1@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
SDN 03 Teluknaga Tangerang
MTS Manbaul Ulum
SMK Manbaul Ulum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website Fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://bk.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yazid Reza Tama
Nim : 19240077
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah S.Th.I., M.Ag.
Judul Skripsi : Konsep Bersyukur Dalam Surah Ibrahim Ayat 7
(Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	16 Mei 2024	Konsultasi Bab I	
2	20 Mei 2024	ACC Bab I	
3	6 November 2024	Konsultasi Bab II	
4	20 November 2024	ACC Bab II	
5	23 November 2024	Konsultasi Bab III	
6	28 November 2024	ACC Bab III	
7	29 November 2024	ACC Abstrak	
8	29 November 2024	ACC Skripsi	

Malang, 02 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004